

## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif studi korelasi karena bertujuan untuk menguji hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik, dan untuk melakukan suatu prediksi bahwa suatu variabel tertentu memengaruhi variabel yang lain (Creswell, dalam Alsa, 2010).

### **3.1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

- 3.1.1. Variabel tergantung : Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol pada Remaja
- 3.1.2. Variabel bebas : Konformitas Teman Sebaya

### **3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Langkah selanjutnya setelah mengidentifikasi variabel penelitian adalah menyusun definisi operasional pada setiap variabel tersebut, yaitu:

#### **3.2.1. Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol pada Remaja**

Perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja adalah tindakan seseorang yang berusia antara 15-24 tahun dalam mengonsumsi minuman yang mengandung etanol yang dilakukan karena adanya rangsangan dari luar maupun

dari dalam. Perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja diungkap melalui skala perilaku mengonsumsi minuman beralkohol yang terdiri dari tiga aspek perilaku, yaitu aspek frekuensi, lamanya berlangsung dan aspek intensitas. Semakin tinggi skor skala menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja, demikian pula sebaliknya.

### **3.2.2. Konformitas Teman Sebaya**

Konformitas teman sebaya adalah perubahan sikap atau perilaku atas kemauan sendiri maupun atas tekanan dari individu lain yang memiliki tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Konformitas teman sebaya diungkap melalui skala konformitas yang terdiri dari dua jenis konformitas, yaitu pemenuhan (*compliance*) dan penerimaan (*acceptance*). Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi konformitas teman sebaya, demikian pula sebaliknya.

## **3.3. Subjek Penelitian**

### **3.3.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berdomisili di Desa Penyangkringan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, berjenis kelamin laki-laki, berusia antara 15-24 tahun, dan sebagai peminum minuman beralkohol.

### **3.3.2. Teknik Sampling**

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penarikan sampel aksidental. Menurut Prasetyo dan Jannah (2011) teknik

penarikan sampel aksidental ini didasarkan pada kemudahan (*covenience*). Sampel dapat terpilih karena berada pada waktu, situasi, dan tempat yang tepat.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Guna mencapai tingkat objektivitas yang tinggi, penelitian ilmiah mensyaratkan penggunaan prosedur pengumpulan data yang akurat dan objektif (Azwar, 2010). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode skala.

Skala yang digunakan pada penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok item (pernyataan), yaitu item *favourable* dan item *unfavourable*. Menurut Azwar (2010), item disebut berarah *favourable* bila isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya, item yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur disebut item tidak favorable (*unfavourable*).

Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang akan disusun untuk mengungkap data, yaitu skala perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja dan skala konformitas teman sebaya.

#### **3.4.1. Skala Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol pada Remaja**

Skala perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja terdiri dari tiga aspek perilaku, yaitu aspek frekuensi, lamanya berlangsung dan aspek intensitas. Jumlah keseluruhan item pada skala ini adalah 12 item, yang terdiri dari 6 item *favourable* dan 6 item *unfavourable*.

Subjek akan menjawab item dengan cara memilih salah satu dari pilihan jawabannya. Adapun pilihan jawaban tersebut antara lain SS singkatan dari

Sangat Sering, S singkatan dari Sering, J singkatan dari Jarang, dan SJ adalah singkatan dari Sangat Jarang.

Skoring pada pernyataan *favourable* adalah skor 4 jika subjek menjawab Sangat Sering (SS), skor 3 jika menjawab Sering (S), skor 2 jika menjawab Jarang (J), dan skor 1 jika menjawab Sangat Jarang (SJ). Sebaliknya, skoring pada pernyataan *unfavourable*, skor 4 jika menjawab Sangat Jarang (SJ), skor 3 jika menjawab Jarang (J), skor 2 jika menjawab Sering (S), dan skor 1 jika menjawab Sangat Sering (SS). Sebaran item skala ini tercantum pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Rancangan Skala Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol pada Remaja**

Aspek-aspek Perilaku	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Frekuensi	2	2	4
Lamanya berlangsung	2	2	4
Intensitas	2	2	4
Total	6	6	12

#### 3.4.2. Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya dalam penelitian ini diungkap melalui dua jenis konformitas, yaitu pemenuhan (*compliance*) dan penerimaan (*acceptance*). Jumlah keseluruhan item pada skala ini adalah 12 item, yang terdiri dari 6 item *favourable* dan 6 item *unfavourable*.

Subjek akan menjawab item dengan cara memilih salah satu dari pilihan jawabannya. Adapun pilihan jawaban tersebut antara lain SS singkatan dari Sangat Sesuai, S singkatan dari Sesuai, TS singkatan dari Tidak Sesuai, dan STS adalah singkatan dari Sangat Tidak Sesuai.

Skoring pada pernyataan *favourable* adalah skor 4 jika subjek menjawab Sangat Sesuai (SS), skor 3 jika menjawab Sesuai (S), skor 2 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya, skoring pada pernyataan *unfavourable*, skor 4 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 3 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), skor 2 jika menjawab Sesuai (S), dan skor 1 jika menjawab Sangat Sesuai (SS). Sebaran item skala ini tercantum pada tabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Rancangan Skala Konformitas Teman Sebaya**

Jenis-jenis Konformitas	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Pemenuhan ( <i>compliance</i> )	3	3	6
Penerimaan ( <i>acceptance</i> )	3	3	6
Total	6	6	12

### 3.5. Uji Coba Alat Ukur

#### 3.5.1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam atau diukur (Suryabrata, 2011). Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2010).

Uji coba alat ukur pada skala perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja dan skala konformitas teman sebaya, akan dilakukan seleksi item, yang oleh Azwar (2010) mengacu pada koefisien korelasi item-total, indeks reliabilitas item, dan indeks validitas item. Lebih lanjut Azwar (2010) mengatakan

bahwa pada skala yang itemnya diberi skor pada level interval dapat digunakan formula koefisien korelasi *product-moment* dari Pearson. Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor item dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi antara item tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya. Bila koefisien korelasinya rendah mendekati nol berarti fungsi item tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur skala dan daya bedanya tidak baik. Bila koefisien korelasi yang dimaksud ternyata berharga negatif, artinya terdapat cacat serius pada item yang bersangkutan.

Lebih lanjut, Azwar (2010) mengatakan bahwa dalam kriteria pemilihan item ada batasannya, yang biasa digunakan adalah batasan  $r_{ix} \geq 0,30$ . Item yang memiliki koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memuaskan, sedangkan item yang kurang dari itu dianggap tidak memuaskan.

Guilford (dalam Azwar, 2010) mengatakan bahwa apabila koefisien korelasi item-total itu dihitung pada skala yang berisi hanya sedikit item, maka sangat mungkin akan diperoleh koefisien korelasi item-total yang *overestimated* (lebih tinggi daripada yang sebenarnya) dikarenakan adanya overlap antara skor item dengan skor skala. Overestimasi ini dapat terjadi dikarenakan pengaruh kontribusi skor masing-masing item dalam ikut menentukan besarnya skor skala. Untuk itu, agar dapat diperoleh informasi yang lebih akurat mengenai korelasi antara item dengan skala, diperlukan suatu rumusan koreksi terhadap efek *spurious overlap*.

Rumus koreksi terhadap efek *spurious overlap* tersebut menggunakan teknik koreksi *part whole*.

### 3.5.2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Suryabrata (2011) mengatakan bahwa reliabilitas instrumen merujuk pada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran). Oleh karena hasilnya yang konsisten itu, maka instrumen tersebut dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*). Azwar (2010) menyatakan bahwa reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan.

Reliabilitas skala perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja dan skala konformitas teman sebaya diuji menggunakan teknik Koefisien *Alpha* dari Cronbach.

### 3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis statistik, yaitu teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hal ini dikarenakan untuk mencari hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja.